

## **Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi covid -19**

**Ryska Leyon Bhaskoro<sup>1</sup>**

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

**Amanda Pasca Rini<sup>2</sup>**

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

**Nindia Pratitis<sup>3</sup>**

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

E-mail: [ryskaleyon@gmail.com](mailto:ryskaleyon@gmail.com)

### **Abstract**

The number of people experiencing mental health problems during this pandemic is understandable considering that Covid - 19 is a new source of stress for the world community today, one of those affected is the residents of the Bangkingan Aspol housing complex. The problems faced and the difficulties experienced by these residents require residents to have psychological aspects that can improve or maintain their psychological condition in dealing with the current situation and conditions. The data collection technique used in this study was the use of purposive sampling (judgmental sampling) where there was a 5% tolerance for error and based on the sampling of 150 people, the number of subjects in this study were 105 respondents. The scale used in this research is self-efficacy and resilience. The results of the hypothesis test showed that the hypothesis formulated by the researcher was appropriate, namely that there was a positive relationship between self-efficacy and resilience. This means that if the self-efficacy possessed by residents affects the resilience of each individual, so that residents who have high self-efficacy then their resilience will also be high. On the other hand, if the self-efficacy is low, the resilience will be low as well.

**Keywords:** Self-efficacy, Resilience

### **Abstrak**

Banyaknya orang yang mengalami permasalahan kesehatan mental selama pandemi ini dapat dipahami mengingat Covid – 19 merupakan sumber stres baru bagi masyarakat dunia saat ini, salah satu yang terdampak yaitu warga perumahan aspol bangkingan. Masalah yang dihadapi dan kesulitan yang dialami oleh warga tersebut menuntut warga untuk mempunyai aspek psikologis yang dapat meningkatkan atau menjaga kondisi psikologis mereka dalam menghadapi situasi serta kondisi yang dialami saat ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan purposive sampling (judgmental sampling) dimana terdapat toleransi jumlah error 5% dan berdasarkan sampling tersebut dari 150 orang, maka jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 105 responden. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Efikasi diri dan Resiliensi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan peneliti sesuai, yakni adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan Resiliensi. Artinya apabila efikasi diri yang dimiliki oleh warga mempengaruhi Resiliensi pada setiap individu, sehingga warga yang memiliki efikasi diri tinggi maka Resiliensinya akan tinggi juga. Sebaliknya apabila semakin rendah efikasi diri yang dimiliki maka akan rendah juga Resiliensi yang dimiliki oleh individu.

**Kata Kunci :** Efikasi Diri, Resiliensi

## Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi covid -19

### Pendahuluan

Sejak Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan wabah Covid-19 di Wuhan, China pada 11 Maret 2020, penyebarannya meningkat statusnya menjadi pandemi, mencapai 11 negara dan semakin meningkat. Untuk mencegah semakin meningkatnya korban positif Covid - 19 hampir seluruh pemerintahan didunia menerapkan lockdown, termasuk Indonesia. Tentu hal ini menimbulkan polemik besar dikalangan warga, karena kebijakan ini membuat seluruh aktivitas mereka menjadi terisolasi dan berdampak besar pada perekonomian mereka (Kompas, 2022). Disisi lain, kebijakan ini dimaksudkan untuk mengurangi angka penyebaran Covid – 19 yang semakin hari semakin bertambah jumlah orang yang sudah terjangkit. Warga turut merasakan dampak penerapan lockdown yang diterapkan oleh pemerintah yaitu banyaknya angka pengangguran baru dikalangan warga, banyaknya tempat kerja seperti kantor, tempat hiburan dan tempat keramaian juga di tutup. Hal ini dapat mengakibatkan kasus tindakan kriminalitas selama pandemi juga meningkat, Penurunan roda perekonomian dikalangan warga serta mengakibatkan beberapa masyarakat mengalami kecemasan serta stress dalam menghadapi pandemi ini. Hal ini patut dicermati oleh masyarakat karena kebijakan pemerintah pusat mengharuskan mereka untuk taat dan melaksanakan anjuran dari pemerintah, sementara itu mereka tidak punya pilihan lain untuk menyambung hidup ditengah situasi pandemi seperti ini.

Mengingat Covid-19 menjadi sumber stres baru bagi masyarakat internasional saat ini, jumlah orang yang menderita gangguan kesehatan mental selama pandemi ini bisa dimaklumi. Masalah dan kesulitan residen tersebut menuntut residen memiliki dimensi psikologis yang dapat meningkatkan atau menjaga keseimbangan psikologis dalam menghadapi situasi dan kondisi yang dialaminya. Aspek psikologis adalah resiliensi. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan warga selama pandemi Covid-19, salah satunya adalah resiliensi yang lebih besar, sehingga warga terhindar dari trauma, tragedi, atau peristiwa lain yang dapat menimbulkan stres. Kedua situasi tersebut dapat diadaptasi (Izzati, 2019). Ini membantu Anda mengatasi dan mengatasi situasi sulit serta mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup Anda (Widuri, 2012). Menurut Connor dan Davidson (2003), resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi stres, tekanan, kecemasan dan depresi. Richardson (dalam Green et.al, 201 ) Resiliensi adalah proses dinamis multidimensi yang melibatkan faktor biologis, psikologis, dan mental yang memengaruhi kemampuan kita untuk mengatasi tekanan dan stres. Dapat disimpulkan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu untuk beradaptasi secara proaktif dan efektif sebagai strategi untuk mengatasi kesulitan.

Dampak positif dari resiliensi adalah semua warga negara dapat mengalami tekanan dan ancaman, namun warga dengan resiliensi tinggi lebih tangguh secara psikologis saat merespons Memberikan ketenangan dan dukungan saat Anda bertindak

## **Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi covid -19**

selama pandemi. Hari ini. Kondisi ini juga mempengaruhi kesehatan mental karena warga tidak siap secara fisik atau mental untuk menghadapinya (Sabir dan Phil, 2016). Mengingat Covid-19 merupakan sumber stress baru bagi masyarakat global saat ini dan salah satu masyarakat yang terkena dampaknya, banyak orang yang menderita masalah kesehatan mental selama pandemi ini, saya dapat memahaminya. warga perumahan Aspol bangkingan, bahkan harus menghadapi berbagai resiko yang mengancam keselamatan jiwa. Oleh karena itu, dibutuhkan Resiliensi yang kuat, tanpa Resiliensi yang kuat mustahil Warga dapat menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik. Dengan kemampuan Resiliensi yang tinggi, individu akan mampu mengatasi tekanan psikologis yang timbul dari permasalahan kehidupan sehari-hari seperti contoh kecemasan mereka atau rasa khawatir mereka akan berita yang berkembang tentang pandemi ini.

Mengingat warga tersebut merupakan salah satu pendukung tugas utama dalam penanganan penyebaran Covid-19 di kawasan perumahan Aspole Banking, maka efikasi diri warga juga harus ditingkatkan. Efikasi diri yang baik dapat membangun resiliensi, kemampuan mengatasi kesulitan dan menjaga keyakinan sehingga individu dapat mengendalikan pikirannya untuk berusaha lebih dan bertahan dalam segala usaha. Menurut Bandura (dalam Schwarzer dan Warner, 2013), resiliensi juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menyelesaikan masalah, dan mengatasi stresor hidup (dikenal sebagai self-efficacy). Penelitian tentang hubungan antara self-efficacy dan resiliensi telah dilakukan di berbagai tempat, antara lain Psikologi klinis, pendidikan, sosial, perkembangan, kesehatan, dan kepribadian (Schwarzer dan Warner, 2013) Sebuah meta-analisis dari 15 studi tentang hubungan antara self-efficacy dan resiliensi menemukan bahwa self-efficacy berkorelasi positif dengan resiliensi individu. (Utami, 2017). Meskipun penelitian mengenai hubungan self-efficacy dan resiliensi telah dilakukan di berbagai setting, namun belum banyak penelitian yang meneliti kedua variabel tersebut dalam konteks pandemi, khususnya pada kelompok masyarakat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas literatur mengenai kedua variabel tersebut dan untuk mengkaji bagaimana persepsi ancaman Covid-19 (perceived threat) mempengaruhi resiliensi individu di masa pandemi. Alasan efikasi diri sebagai variabel independen adalah karena suasana hati membaik yang ditunjukkan dengan rendahnya tingkat kecemasan dan depresi warga terhadap berita yang sedang berlangsung. Dalam situasi sulit, orang dengan efikasi diri rendah lebih cenderung marah dan menyerah daripada mereka dengan efikasi diri tinggi yang lebih tangguh dan lebih bersedia menghadapi tantangan yang ada. Self-efficacy berperan penting dalam memotivasi warga, khususnya perumahan Aspol Banking, untuk menahan atau memitigasi penyebaran Covid-19 dan memulihkan ekonomi mereka.

## Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi covid -19

Penelitian ini diangkat berdasarkan apa yang peneliti cermati dan melihat fenomena yang terjadi secara nyata dalam kasus Covid - 19 di Indonesia dan khususnya di perumahan Aspol bangkingan. Pada Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara self-efficacy dan resiliensi. terjadi pada warga perumahan Aspol bangkingan pasca pandemi Covid- 19. Perubahan sosial masyarakat pasca pandemi Covid - 19 di perumahan Aspol bangkingan, peneliti juga melihat perubahan norma yang diakibatkan oleh pandemi Covid - 19 di perumahan Aspol bangkingan. Pandemi Covid - 19 merupakan fenomena yang menyebabkan banyaknya warga perumahan Aspol bangkingan mengalami penurunan pendapatan, pemberhentian hak kerja, susah mencari lapangan pekerjaan, keluarga yang broken home dan ada beberapa anak terlantar karena ditinggal oleh orang tuanya pergi merantau mencari pekerjaan diluar kota atau provinsi sedangkan pengeluaran atau kebutuhan masyarakat justru makin bertambah.

Berdasarkan aspek Resiliensi yang peneliti pilih sebagai variabel bahwa sejauh ini apa yang dilakukan oleh warga di lingkungan perumahan Aspol bangkingan masih kurang dan perlu beberapa tindakan seperti contoh Assessment, pemberian motivasi serta pendampingan baik secara psikologis dan fisik serta juga perlu adanya pelatihan atau pembekalan keterampilan prakerja kepada para warga agar nantinya dapat survive dan mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian edukasi, seminar atau pelatihan agar mereka tahu hal atau tindakan apa saja yang mereka perlu lakukan dalam menghadapi keadaan pasca pandemi Covid- 19 seperti sekarang ini. Secara psikologis, hal tersebut sangat penting karena menjadi dasar bagi setiap individu untuk berpikir, dan bertindak pascapandemi Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menggunakan judul sebagai berikut. “Hubungan efikasi diri dengan Resiliensi warga perumahan Aspol bangkingan selama masa pandemi Covid - 19” serta peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi.

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasional. Subyek dalam penelitian ini adalah warga di perumahan Aspol bangkingan dengan jumlah subyek sebanyak 150 orang, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan *purposive sampling (judgmental sampling)* dimana terdapat toleransi jumlah error 5% dan berdasarkan *sampling* tersebut dari 150 orang, maka jumlah subjek dalam penelitian ini sebanyak 105 orang responden. Skala yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian adalah skala Efikasi diri dan Resiliensi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* Alasan menggunakan analisis uji korelasi *Spearman's Rho* karena uji asumsi normalitas data tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan teknik uji korelasi Non Parametrik sehingga digunakan

## Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi covid -19

metode uji korelasi *spearman's Rho* untuk menganalisis korelasi antara kedua variabel tersebut.

### Hasil

Uji validitas atau kesahihan butir dari skala Resiliensi dilakukan menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*. Menurut (Azwar, 2014) bahwa untuk menentukan kesahihan aitem valid adalah dengan menggunakan *index corrected item- total correlation* lebih besar dari 0,30, namun dapat digunakan 0,250. Peneliti melakukan uji validitas dengan penyebaran alat ukur dengan total 105 Subyek, dan melakukan uji SPSS dengan sebanyak 2 kali putaran sehingga dari 72 item, terdapat 12 item yang gugur dan item yang valid sebanyak 60 item. Sedangkan untuk uji validitas dari skala Efikasi diri sebanyak 2 kali putaran sehingga dari 48 item, terdapat 8 item yang gugur dan 40 item yang valid.

Uji reliabilitas suatu tes dikatakan tinggi apabila skor tampak tes berkorelasi tinggi dengan skor murninya sendiri. Menurut (Azwar, 2014) tingkat reliabilitas metode *alpha cronbach* diukur berdasarkan alpha level 0 sampai dengan 1,00. Artinya, semakin tinggi koefisien reliabilitasnya, semakin mendekati 1,00, dan semakin rendah koefisien reliabilitasnya, semakin mendekati 0.

Reliabilitas *alpha cronbach's* mempunyai nilai minimal sebesar 0,700 dan dapat dikatakan memiliki reliabilitas baik apabila memiliki nilai di atas 0,800 (Azwar, 2014). Adapun kategori tinggi rendahnya reliabilitas berdasarkan kriteria Guilloford.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala Resiliensi menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan SPSS *for window* versi 25 memperoleh hasil bahwa skala Resiliensi pada putaran kedua menghasilkan skor sebesar 0,724 berada diantara 0.61 – 0.80. Artinya reliabilitas item pada skala Resiliensi tinggi. Sedangkan untuk skala Efikasi diri hasil dari uji reliabilitas sebagai berikut berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala Efikasi diri menggunakan rumus *Cronbach Alpha* dengan bantuan SPSS *for window* versi 25 memperoleh hasil bahwa skala Efikasi diri pada putaran kedua menghasilkan skor sebesar 0,790 berada diantara 0.41 – 0.60. Artinya reliabilitas item pada skala Efikasi Diri tinggi.

Uji normalitas merupakan uji prasyarat untuk analisis data. Uji normalitas dirancang untuk mendeteksi sebaran data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Jika data berdistribusi normal maka dapat dikatakan data tersebut sangat baik dan dapat

Tabel 1. Uji normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Resiliensi Dengan Efikasi diri	0,000	Tidak Normal

membuktikan model penelitian dengan baik. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $P > 0,05$ ), maka data dapat dikatakan normal, tetapi jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $P < 0,05$ ), maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2012). Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov- Smirnov Test*

## Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi covid -19

dengan bantuan SPSS for window versi 25 diperoleh signifikansi  $p = 0,000 > 0,05$ . Maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji linieritas

Variabel	F	df	Sig.	Keterangan
Resiliensi Dengan Efikasi diri	1.524	48	0.66	<i>Linear</i>

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier secara signifikan atau tidak (Priyatno, 2010) Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan *Compare Means* dengan bantuan program dengan bantuan program SPSS for window versi 25 diperoleh nilai *Deviation from linearity* sebesar  $F = 1.524$  dan  $df = 48$  dengan signifikansi  $p = 0,000 < 0,05$ . Artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel resiliensi dengan variabel efikasi diri.

Tabel 3. hasil Uji korelasi Spearman's Rho

<i>Correlation coefficient</i>	0.410
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Analisis data merupakan tahapan dalam menentukan hasil penelitian, analisis data dapat digunakan untuk menarik kesimpulan tentang hasil penelitian. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel X (efikasi diri) dan Y (Resiliensi) dan uji korelasi ini menggunakan *spearman's Rho*, Alasan menggunakan analisis uji korelasi *Spearman's Rho* karena uji asumsi normalitas tidak berdistribusi normal sehingga menggunakan teknik uji korelasi Non Parametrik sehingga digunakan metode *spearman's Rho* untuk menganalisis korelasi antara kedua variabel tersebut. Sebelum analisis dengan *spearman's Rho* dilakukan, terdapat beberapa uji prasyarat yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan linieritas hubungan. Tes ini menggunakan SPSS for windows versi 25. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan resiliensi. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan korelasi *spearman's Rho* diperoleh nilai korelasi sebesar 0.410 (korelasi cukup kuat) dengan signifikansi  $p = 0,000 < 0,005$ . Dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan Resiliensi.

## Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi covid -19

Table 4. EFIKASI DIRI \* RESILIENSI Crosstabulation

		RESILIENSI				Total	
		10	12	21	62		
EFIKASI DIRI	12	Count	1	0	0	0	1
		% of Total	25.0%	0.0%	0.0%	0.0%	25.0%
	16	Count	0	1	1	0	2
		% of Total	0.0%	25.0%	25.0%	0.0%	50.0%
	61	Count	0	0	0	1	1
		% of Total	0.0%	0.0%	0.0%	25.0%	25.0%
Total		Count	1	1	1	1	4
		% of Total	25.0%	25.0%	25.0%	25.0%	100.0%

### Pembahasan

Sebagaimana hasil analisis uji hipotesis yang dilakukan dengan Korelasi uji spearman's Rho yang memperoleh nilai Correlation coefficient sebesar 0,410 (korelasi cukup kuat) dengan probabilitas 0,000 ( $p < 0,01$ ) yang berarti terdapat korelasi positif dan sangat signifikan antara efikasi diri dengan Resiliensi pada warga perumahan aspol bangkingan. Terbuktinya hasil analisis uji hipotesis ini juga diketahui nilai koefisien determinasi yang menunjukkan efikasi diri mampu memberikan sumbangan efektif terhadap Resiliensi pada warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi Covid – 19 sebesar 50% serta beberapa dari warga juga mempunyai efikasi diri dengan Resiliensi yang sangat tinggi sebanyak 25%. Adanya korelasi positif tersebut dapat memberikan gambaran bahwa semakin tinggi efikasi diri maka akan diikuti dengan peningkatan Resiliensi yang tinggi juga pada warga. Hal tersebut juga dapat diketahui dari analisis tabulasi silang diatas yang menunjukkan bahwa sebagian besar warga perumahan aspol bangkingan yang memiliki efikasi diri yang sangat tinggi juga memiliki Resiliensi yang juga cukup tinggi, demikian sebaliknya, warga perumahan aspol bangkingan yang memiliki efikasi diri yang rendah dengan Resiliensi yang juga tergolong rendah juga.

Berdasarkan penelitian ini peneliti dapat menunjukkan bahwa hal ini menunjukan efikasi diri memiliki kategori yang cukup tinggi dan positif dalam meningkatkan Resiliensi. Terbuktinya hipotesis dalam penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, Penelitian ini dilakukan oleh Arista Oktaningrum tahun 2018 Efikasi Diri Akademik dan Resiliensi pada Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan Resiliensi pada siswa SMA berasrama di Magelang. Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya peran positif antar dua variabel; efikasi diri akademik dan Resiliensi. Subjek merupakan 90 siswa kelas 10 di SMA X. Alat ukur yang digunakan

## **Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi covid -19**

adalah Skala Resiliensi dan Skala Efikasi Diri Akademik. Analisis menggunakan teknik analisis regresi sederhana membuktikan hipotesis awal dengan  $R = 0,698$ ;  $p = 0,001$ . Efikasi diri memberikan pengaruh sebesar 48,7% terhadap meningkatnya Resiliensi. Disimpulkan bahwa efikasi diri akademik dapat memprediksi Resiliensi.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh warga selama pandemi Covid - 19, salah satunya adalah memiliki Resiliensi yang baik dimana para warga mampu beradaptasi baik dalam situasi trauma, tragedi, ataupun kejadian lainnya yang mungkin dapat menimbulkan stress (Izzati, 2019) Resiliensi berguna untuk membantu individu dalam menghadapi serta mengatasi situasi sulit dan berguna untuk mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidupnya (Widuri, 2012). Adanya pengetahuan yang memadai tentang Covid - 19 akan mempengaruhi warga perumahan aspol bangkingan dalam menyikapi segala hal mengenai pencegahan Covid - 19 tersebut. Dengan demikian, warga perumahan aspol bangkingan akan bersikap positif terhadap tindakan maupun aturan mengenai Covid- 19. Menurut Jackson dan Watkin (2004) salah satu komponen dari Resiliensi adalah efikasi diri. Dari penjelasan sebelumnya, Menurut Garu, dkk (2002) menjelaskan bahwa efikasi diri memiliki kaitan dengan sikap aman dalam bekerja. Warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi Covid - 19 yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah dan menanggapi berbagai hal, serta memiliki tingkat Resiliensi yang lebih baik.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini tentang hubungan efikasi diri dengan Resiliensi pada warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemic Covid - 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efikasi diri berperan terhadap Resiliensi pada warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi Covid – 19. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara efikasi diri dengan Resiliensi pada warga perumahan aspol bangkingan. Semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki setiap individu maka semakin tinggi juga Resiliensi yang dimiliki oleh individu tersebut, sebaliknya apabila individu tersebut memiliki efikasi diri yang rendah maka cenderung rendah juga resiliensi yang dimilikinya. Oleh karena itu variabel resiliensi adalah variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel efikasi diri adalah variabel yang dipengaruhi.

## Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi covid -19

### Referensi

- Algani, P. W., Yuniardi, M. S., & Masturah, A. N. (2018). *Mental toughness dan competitive anxiety pada atlet bola voli. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan (JIPT)*, 6(1), 93-101.
- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action. Englewood Cliffs, NJ, 1986(23-28).*
- Bandura, A. (2005). *The primacy of self-regulation in health promotion. Applied Psychology, 54(2), 245-254.*
- Caingat, NC Disertasi Jessie B.Aquino berjudul "Adversity Quotient, Leadership Style and Performance of Secondary School Heads and Commitment to Organizational Values in the Province of Tarlac", yang disusun dan (Disertasi Doktor, University of St. La Salle).
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. (2003). *Development of a new resilience scale: The Connor-Davidson resilience scale (CD-RISC). Depression and anxiety, 18(2), 76-82.*
- Fitrianti, N., Subekti, E. A., & Aquarisnawati, P. (2012). Pengaruh antara kematangan emosi dan self-eficacy terhadap craving pada mantan pengguna narkoba. *Jurnal Insan Media Psikologi, 13(2).*
- Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*
- Ilvonda, L. F. (2020). Urgensi modal psikologi dalam membangun keterikatan kerja karyawan penambangan. *Motiva jurnal psikologi, 3(1), 10-18.*
- Iskandarsyah, T., Novieningtyas, A., Teressia, A., & Pratikna, R. N. (2017). Pengaruh Resiliensi terhadap hasil belajar Warga.
- Jatmiko, J., Sumarwati, S., & Suhita, R. (2012). Konflik Batin Tokoh-tokoh Dalam Kumpulan Cerita Madre Karya Dewi Lestari. *BASASTRA, 1(1), 082-091.*
- Korgaonkar, P. K., & Wolin, L. D. (1999). *A multivariate analysis of web usage. Journal of advertising research, 39(2), 53-53.*
- Legowo, V. A., Yuwono, S., & Rustam, A. (2010). *Correlation between self efficacy and perception of leadership transformational style with job participation on the employees. Jurnal Psikohumanika, 3(1), 1-13.*
- Lu, W., Singh, A. K., Khan, S. A., Senapati, D., Yu, H., & Ray, P. C. (2010). *Gold nanopcorn-based targeted diagnosis, nanotherapy treatment, and in situ monitoring of photothermal therapy response of prostate cancer cells using surface-enhanced Raman spectroscopy. Journal of the American Chemical Society, 132(51), 18103-18114.*
- Luthans, F., Avolio, B. J., Walumbwa, F. O., & Li, W. (2005). *The psychological capital of Chinese workers: Exploring the relationship with performance. Management and organization review, 1(2), 249-271.*
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2007). *Psychological capital: Investing and developing positive organizational behavior. Positive organizational behavior, 1(2), 9-24.*
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis). Raja Grafindo Persada.*

## Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingan selama masa pandemi covid -19

- McMurtray, A., Clark, D. G., Christine, D., & Mendez, M. F. (2006). *Early-onset dementia: frequency and causes compared to late-onset dementia. Dementia and geriatric cognitive disorders*, 21(2), 59-64.
- Mufidah, A. C. (2017). Hubungan antara dukungan sosial terhadap Resiliensi Warga bidikmisi dengan mediasi efikasi diri. *Jurnal Sains Psikologi*, 6(2), 68-74.
- Neubert, D. A., & Moon, M. S. (2006). *Postsecondary settings and transition services for students with intellectual disabilities: Models and research. Focus on exceptional children*, 39(4).
- Nurinayanti, Rizkia & Atiudina. 2011. Makna Kebersyukuran dan Resiliensi: telaah pustaka tentang pengaruh Kebersyukuran dan pengaruhnya terhadap Daya Resiliensi pada Korban Erupsi Merapi DIY 2010. *Paper presented at International Converenceand The 3rd of Congress of Assosiation of Islamic Psychology in Malang*. Malang: UIN Malang Press
- Pardjono, P., Sugiyono, S., & Budiyo, A. (2015). *Developing a model of competency and expertise certification tests for vocational high school students. REiD (Research and Evaluation in Education)*, 1(2), 129-145.
- Pradana, D. Pengaruh Efikasi Diri Dan Resiliensi Diri Terhadap Sikap Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3).
- Prestiana, N. D. I., & Purbandini, D. (2012). Hubungan antara efikasi diri (*self efficacy*) dan stres kerja dengan kejenuhan kerja (*burnout*) pada perawat IGD dan ICU RSUD Kota Bekasi. *SOUL: Jurnal pemikiran dan penelitian Psikologi*, 5(2), 1-14.
- Puspitaningsih, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening Pada Warga Stkip Pgri Trenggalek. *Dewantara*, 2(1), 71-84.
- Reivich, K., & Shatté, A. (2002). *The resilience factor: 7 essential skills for overcoming life's inevitable obstacles*. Broadway books.
- Richardson, S. N., Walker, A. K., Nsiama, T. K., McFarlane, J., Sumarah, M. W., Ibrahim, A., & Miller, J. D. (2014). *Griseofulvin-producing Xylaria endophytes of Pinus strobus and Vaccinium angustifolium: evidence for a conifer-understory species endophyte ecology. Fungal Ecology*, 11, 107-113.
- Sadjijono, H. (2008). *Bab-bab Pokok Hukum Administrasi Negara*. Yogyakarta: Laksbang PRESS indo.
- Setyowati, A. (2010). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan Resiliensi pada siswa penghuni rumah damai (*Doctoral dissertation, UNDIP*).
- Stosic, N., & Smith, I. K. (2008, January). *Utilization of expansion work in transcritical CO2 heat pumps in combined heating and cooling. In ASME International Mechanical Engineering Congress and Exposition (Vol. 48692, pp. 571-576)*.
- Sudaryono, A. T., & Wijanarko, A. (2007). Peluang peningkatan produksi kedelai di Indonesia. *Kedelai Teknik Produksi dan Pengembangan*, disunting oleh Sumarno, Suyamto, Adi Widjono, Hermanto, dan Kusni Kasim. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor, 521.
- Sulistiyawati, A. I., & Indrayani, R. A. (2012). Pengaruh kepuasan karyawan, training, turnover, dan produktivitas karyawan terhadap keunggulan bersaing melalui

## Hubungan efikasi diri dengan resiliensi warga perumahan aspol bangkingsel selama masa pandemi covid -19

- kinerja perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2).
- Vidya Agustina Legowo, Susatyo Yuwono, Amrizal Rustam. (2009). *Correlation Between Self Efficacy And Perception Of Leadership Transformational Style With Job Participation On The Employees*. *Psikohumanika: Vol.II No.1 Desember 2009*.
- Widuri, E. L. (2012). Regulasi emosi dan Resiliensi pada Warga tahun pertama. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 9(2).
- Widyani, N. D. (2014). Penanganan terhadap polisi yang melanggar kode etik profesi kepolisian (Studi di Polisi Resort Malang). *Kumpulan Jurnal Warga Fakultas Hukum*, 1(2).
- Wirastania, A., & Farid, D. A. M. (2021). Efektivitas Konseling Realita Terhadap Resiliensi Diri Warga. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(1), 9-13.
- Yeoh, W. S., Pek, I., Yong, Y. H., Chen, X., & Waluyo, A. B. (2008, August). *Ambulatory monitoring of human posture and walking speed using wearable accelerometer sensors*. In *2008 30th Annual International Conference of the IEEE Engineering in Medicine and Biology Society* (pp. 5184-5187). IEEE.
- Yulihastin, E. (2008). *Bekerja sebagai polisi*. PT Penerbit Erlangga Mahameru.